

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Serta menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Pasar modal Indonesia sekarang sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Berbagai program seperti pembangunan infrastruktur pun turut didorong menggunakan pendanaan dari pasar modal (Santoso, 2018).

Pasar modal merupakan kegiatan bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi saham yang dikelola secara terorganisir. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun istitusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan (Tjiptono, 2012).

Pasar modal syariah dapat meningkatkan keyakinan masyarakat dalam berinvestasi syariah di pasar modal Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan alternatif sebagai tempat investasi untuk investor selain bank syariah. Investor dapat memilih berbagai investasi syariah

yang ada di pasar modal dengan keinginan sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko. Saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham yang operasionalnya mengandung unsur halal tanpa unsur ribawi dan struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Pada umumnya perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) mempunyai kapasitas pasar yang lebih besar dan lebih likuid karena struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang yang berlebihan.

Keputusan pihak investor dalam menanamkan modal terlebih dahulu akan melihat kinerja perusahaan dengan membaca laporan keuangan yang di publikasikan. Perihal investor dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Karena dengan publikasi tersebut harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2010:7). Harga saham dapat disimpulkan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dengan adanya jual beli saham di bursa efek merupakan kekuatan pasar.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham dari periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV 2017 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata tren terdapat 6 perusahaan dari 14 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, antara lain yaitu PT. AKR Korporindo Tbk sebesar -563, PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar -2863, PT. Lippo Karawaci Tbk sebesar -253, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar -58, PT. Summarecon Agung Tbk sebesar -163, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar -360. Fenomena diatas, menunjukkan masih ada masalah tentang harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dan hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini, yaitu penelitian tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan masih menemukan hasil yang berbeda.

Tabel 1.1
INDIKATOR PERKEMBANGAN HARGA SAHAM
TAHUN 2015-2017
(dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan	Posisi						
		2015	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata HS
1	PT. Adaro Energy Tbk	525	1695	1170	2450	755	963	1557
2	PT. AKR Korporindo Tbk	7350	6675	-675	6225	-450	-563	6750
3	PT. Astra International Tbk	6450	8950	2500	8500	-450	1025	7967
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	1730	1830	100	1820	-10	45	1793
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14450	8400	-6050	8725	325	-2863	10525
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6200	7925	1725	7750	-175	775	7292
7	PT. Kalbe Farma Tbk	1335	1450	115	1665	215	165	1483
8	PT. Lippo Karawaci Tbk	1055	735	-320	550	-185	-253	780
9	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	1425	1550	125	1310	-240	-58	1428
10	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2405	2880	475	2610	-270	103	2632
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	11050	9025	-2025	11150	2125	50	10408
12	PT. Summarecon Agung Tbk	1445	1310	-135	1120	-190	-163	1292
13	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3340	3870	530	3990	120	325	3733
14	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2800	2570	-230	2080	-490	-360	2483
	Rata-rata						-58	4295

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id), data diolah.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata investor, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis fundamental yaitu dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang tercermin dari kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah *Future Oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa apabila analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Munawir, 2010).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir,2016:128). Likuiditas merupakan salah satu

faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Salah satu rasio likuiditas yang terdapat pada dalam laporan keuangan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017). Berbeda hasil penelitian Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas atau *Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:112). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Salah satu rasio solvabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal. Menurut Husnan (1996) *trade of theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Hutang diperlukan perusahaan agar bisa berkembang tetapi hutang dalam jumlah yang terlalu besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan *debt to equity* memiliki pengaruh negatif signifikan dan Sitti Muarniati (2015) yang menyatakan *debt to equity* memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017), Riris Novitasari (2017) dan Eva Dwi Astutik, Surachman dan Djazuli Athiem (2014) yang menyatakan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Salah satu rasio yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Earning Per Share* (EPS). Jika EPS tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan EPS negatif berarti tidak baik. Dengan berkurangnya permintaan saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan turun dan pendapatan saham perusahaan tersebut akan turun juga. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor eksternal bersifat makro yang dapat membantu investor dalam meramalkan perubahan apa yang terjadi di pasar modal. Faktor eksternal memiliki beberapa variabel yang dapat dikaitkan dengan pergerakan harga saham dalam penelitian ini yaitu inflasi.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (M. Natsir 2014:253). Bank Indonesia memberikan pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id). Kenaikan atau penurunan inflasi sangat berpengaruh kepada investor untuk melakukan

investasi di pasar modal. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2016) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil sejumlah penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel independen terhadap variabel dependen, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan sampel penelitian, tahun penelitian, dan kondisi perekonomian, sehingga terbentuklah riset GAP. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dari uraian latar belakang penelitian melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
2. kah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Inflasi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan dapat mengetahui rasio mana saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga kedepannya perusahaan dapat memperbaiki.
2. Bagi peneliti
Agar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan bagi penulis tentang apa pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya
Penelitian ini digunakan sebagai tambahan koleksi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengambil skripsi dengan judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah berupa ulasan topik permasalahan, rumus masalah tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang diteliti, definisi operasional disertai dengan pengukuran variable, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran bagi penelitian selanjutnya.